

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang memfokuskan pada pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yang dilakukan dalam satu waktu tertentu (Abduh et al., 2022). Pada penelitian ini, pengukuran variabel yang menghubungkan *fear of missing out* (FOMO) dengan Tingkat Kecemasan pada siswa dilakukan satu kali pada waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional. Menurut (Sari et al. 2022), penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang sedang berlangsung. Studi korelasional dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dalam suatu konteks tertentu atau pada sekelompok subjek. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan *fear of missing out* (FOMO) terhadap Tingkat Kecemasan siswa di SMAN 1 Salatiga.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 17 November sampai 8 Desember 2025 bertempat di SMA Negeri 1 Salatiga, yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 56, Salatiga, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di sekolah tersebut termasuk dalam kategori remaja akhir yang rawan mengalami kecemasan serta perilaku *fear of missing out* (FoMO).

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Salatiga dengan jumlah 1.296 siswa. Populasi merupakan jumlah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang nantinya akan diteliti, hal ini dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang nantinya akan diperoleh suatu informasi atau data yang kemudian akan ditarik kesimpulan oleh peneliti ([Sinaga, 2022](#))

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya ([Sinaga, 2022](#)). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari sebagian siswa SMAN 1 Salatiga. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Ukuran sampel

e = Margin of error (misalnya 0,10 untuk 10%)

Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1.296}{1 + 1.296 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.296}{1 + 1.296 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.296}{1 + 12,96}$$

$$n = \frac{1.296}{13,96}$$

$$= 92,85$$

Jadi, ukuran sampel yang setelah dibulatkan adalah 93 responden.

Untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri atau karakteristik tertentu yang harus dimiliki responden agar dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi adalah:

- 1) Siswa aktif SMA Negeri 1 Salatiga.
- 2) Berusia 16–18 tahun (remaja akhir sesuai klasifikasi WHO, 2022).
- 3) Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.
- 4) Dapat membaca dan memahami instrumen penelitian dengan baik.
- 5) Menggunakan media sosial secara aktif minimal 1 tahun terakhir, karena media sosial merupakan faktor dominan yang memengaruhi *fear of missing out* (FoMO) (Balta et al., 2020).

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik tertentu yang menyebabkan calon responden dikeluarkan dari penelitian (Notoatmodjo, 2020). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi adalah:

- 1) Siswa yang tidak hadir saat proses pengumpulan data berlangsung.
- 2) Siswa yang memiliki riwayat gangguan psikiatri atau sedang menjalani terapi psikologis/psikiatris (berdasarkan keterangan sekolah atau informasi pribadi).
- 3) Siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap (missing data).
- 4) Siswa dengan keterbatasan fisik atau kognitif yang menghambat pengisian instrumen penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh sampel yang terpilih telah memenuhi kriteria inklusi, dan tidak ada sampel yang dikeluarkan berdasarkan kriteria eksklusi.

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dirancang untuk menentukan kriteria sampel yang mampu meminimalkan potensi bias dalam hasil penelitian. Peneliti menerapkan metode *probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam hal ini, teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel yang diambil dari setiap subkelompok (strata) dalam populasi disesuaikan secara proporsional dengan ukuran subkelompok tersebut didalam populasi total (Sugiyono, 2021).

Dari jumlah populasi 1.296 dengan hasil sampel 93 siswa yang terbagi menjadi 12 kelas (strata).

Berikut tabel perwakilan sampel:

Rumus:

$$93 \text{ siswa} : 12 \text{ Kelas} = 7 \text{ sisa } 9$$

Artinya:

- 7 siswa adalah jumlah minimal per kelas
- 9 siswa sisanya dibagikan satu per satu ke beberapa kelas

Hasil akhir pembagian

- 9 kelas berisi 8 siswa
- kelas berisi 7 siswa

Tabel 3. 1 Perwakilan sampel dari 12 kelas

No	Kelas (Strata)	Jumlah sampel
1	F/XI-1	7 siswa
2	F/XI-2	7 siswa
3	F/XI-3	7 siswa
4	F/XI-4	8 siswa
5	F/XI-5	8 siswa
6	F/XI-6	8 siswa
7	F/XI-7	8 siswa
8	F/XI-8	8 siswa
9	F/XI-9	8 siswa
10	F/XI-10	8 siswa
11	F/XI-11	8 siswa
12	F/XI-12	8 siswa

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Fear Of Missing Out</i> (FOMO)	perasaan cemas atau takut tertinggal dari pengalaman, informasi, atau kegiatan yang dilakukan orang lain, terutama yang terlihat di media sosial.	Menggunakan kuesioner <i>Fear of Missing Out Scale</i> (FOMOS) dengan 10 item pertanyaan dengan pilihan : a. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 b. Tidak setuju (TS) diberi skor 2 c. Netral (N) diberi skor 3 d. Setuju (S) diberi skor 4 e. Sangat setuju(SS) diberi skor 5	<ul style="list-style-type: none"> • <i>fear of missing out</i> (FoMO) rendah: 10-23 • <i>fear of missing out</i> (FoMO) sedang : 24-36 • <i>fear of missing out</i> (FoMO) tinggi 37-50 	Ordinal
Tingkat kecemasan	derajat atau intensitas rasa takut, khawatir, dan tegang yang dialami individu dalam menghadapi situasi tertentu,	Menggunakan kuesioner <i>Social Media Anxiety Scale</i> (SMAS) dengan 20 item pertanyaan dengan pilihan : a. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 b. Tidak setuju (TS) diberi skor 2 c. Netral (N) diberi skor 3	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kecemasan rendah: 20-46 • Tingkat kecemasan sedang : 47-73 • Tingkat kecemasan tinggi : 74-100 	Ordinal

mulai dari ringan hingga berat.	d. Setuju (S) diberi skor 4 e. Sangat setuju(SS) diberi skor 5
---------------------------------	---

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data, seperti mengisi kuesioner dan wawancara dengan narasumber. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini berupa jawaban dari kuesioner yang diisi menggunakan *google form* oleh responden. Data primer yang berupa jawaban selanjutnya diolah lagi dengan menggunakan program pengolahan data *SPSS*.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti buku, artikel, laporan publikasi, majalah, dan

sejenisnya. Pada penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan bersumber dari jurnal penelitian sebelumnya, yang digunakan sebagai referensi serta landasan teori untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.

2. Alat pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah pertanyaan tertutup, yang dirancang untuk mengukur hubungan *fear of missing out* dengan Kecemasan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *googleform*. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, di mana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa respons yang diberikan oleh responden sesuai dengan kebutuhan penelitian.

a. Koesioner A

Kuesioner A merupakan identitas siswa di SMAN 1 Salatiga yang meliputi nama inisial, usia, jenis kelamin, bermain media sosial minimal 1 tahun.

b. Koesioner B

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat *Fear of Missing Out (FOMO)* adalah *fear of missing out scale (FoMOS)*

yang dikembangkan oleh [Przybylski](#), Murayama, DeHaan, dan Gladwell (2013) dalam jurnal “*Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out*”. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana individu merasa cemas, khawatir, atau takut tertinggal dari aktivitas sosial yang dilakukan oleh orang lain, terutama di lingkungan digital dan media sosial.

Instrumen *fear of missing out scale* (FoMOS) terdiri dari 10 item pernyataan, yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dengan lima alternatif jawaban, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS). Setiap jawaban *Sangat Setuju (SS)* diberi skor 5, sedangkan *Sangat Tidak Setuju (STS)* diberi skor 1. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dari setiap item, dengan skor minimum 10 dan skor maksimal 50.

Rentang Skor	Kategori FOMO
10–23	Rendah
24–36	Sedang
37-50	Tinggi

Interpretasi tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) dapat dikategorikan berdasarkan skor total yang diperoleh responden sesuai dengan pedoman penskoran pada instrumen. Skala *fear of missing out* (FoMO) yang dikembangkan oleh [Przybylski](#) et al., 2013 merupakan instrumen baku dengan reliabilitas nilai Cronbach’s

Alpha sebesar 0,87 yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk mengukur tingkat *fear of missing out* (FoMO) pada berbagai populasi, termasuk remaja dan pelajar sekolah menengah.

Secara karakteristik, kuesioner *fear of missing out* Scale (FoMOS) (terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat respons (misalnya: sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai). Instrumen ini bersifat *self-report*, sehingga responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman subjektif masing-masing. Adapun batasan karakteristik instrumen ini adalah mengukur persepsi psikologis individu terkait ketakutan akan tertinggal pengalaman sosial, sehingga hasil pengukuran sangat bergantung pada kejujuran dan kesadaran diri responden saat mengisi kuesioner.

Butir pernyataan dalam FoMO Scale terdiri atas item yang bersifat favorable (mendukung konstruk *fear of missing out* (FoMO), di mana skor tinggi menunjukkan tingkat *fear of missing out* (FoMO) yang tinggi). Hal ini bertujuan untuk meminimalkan bias jawaban serta meningkatkan akurasi pengukuran.

Instrumen ini mengukur aspek-aspek utama fenomena *fear of missing out* (FoMO) yang meliputi:

- 1) Kecemasan sosial terhadap kemungkinan tertinggal dari aktivitas teman-teman.
- 2) Dorongan untuk selalu terhubung dengan media sosial.
- 3) Perasaan tidak nyaman atau gelisah ketika tidak mengetahui apa yang dilakukan orang lain.
- 4) Kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan sosial melalui aktivitas daring.

Dengan demikian, *FOMO Scale* merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat ketakutan seseorang dalam kehilangan momen sosial di media sosial, khususnya pada siswa SMA sebagai kelompok usia yang aktif dalam penggunaan teknologi digital.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen *Fear of Missing Out Scale*

Variabel	Dimensi	Nomor Item Pernyataan	Jumlah Item
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO)	<i>Sense of Self (Self-Esteem)</i>	1,2,3,4	4
	<i>Social Interaction (Extroversion)</i>	5,6,7	3
	<i>Social Anxiety</i>	8,9,10	3
	Total		10

c. Koesioner C

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada pengguna media sosial adalah Social Media Anxiety Scale (SMAS), yang dikembangkan oleh Cetin Şahin (2017) dalam penelitian berjudul “The Social Media Anxiety Scale: Validity and Reliability Study”. Instrumen ini baku dan terdiri dari 20 item pernyataan yang mengukur tingkat kecemasan individu yang muncul akibat penggunaan media sosial, dengan menggunakan skala Likert 5 poin. Setiap pernyataan memiliki lima kemungkinan jawaban, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS). Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) maka diberi skor 5, dan jika menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari seluruh item, dengan skor minimum 20 dan skor maksimum 100.

Interpretasi tingkat kecemasan media sosial dapat dikategorikan sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori Kecemasan Media Sosial
20–46	Rendah
47–73	Sedang
74–100	Tinggi

Social Media Anxiety Scale (SMAS) merupakan instrumen baku yang dikembangkan oleh Şahin (2017) untuk mengukur tingkat kecemasan individu dalam penggunaan media sosial. Instrumen ini

telah melalui uji validitas dan reliabilitas, yang menunjukkan bahwa SMAS memiliki validitas konstruk yang baik berdasarkan analisis faktor, serta reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,94. Selain itu, masing-masing subdimensi juga memiliki koefisien reliabilitas di atas 0,80, yang menunjukkan konsistensi internal yang kuat pada setiap dimensi.

SMAS terdiri dari 20 item pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat respons. Instrumen ini bersifat *self-report*, sehingga responden memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman subjektifnya dalam menggunakan media sosial. Seluruh item dalam SMAS bersifat favorable terhadap konstruk kecemasan media sosial, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi.

Instrumen SMAS mengukur empat dimensi utama kecemasan media sosial, yaitu: (1) Sharing Anxiety, (2) Privacy Concern, (3) Interaction Anxiety, dan (4) Self-Evaluation Anxiety. Keempat dimensi tersebut merepresentasikan aspek emosional dan kognitif yang muncul akibat aktivitas daring dan interaksi sosial di platform digital. Dengan demikian, SMAS merupakan alat ukur yang valid dan reliabel untuk menilai tingkat kecemasan akibat penggunaan media sosial, khususnya pada remaja dan pengguna aktif media digital.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument *Social Media Anxiety Scale*

Variabel	Dimensi	Nomor Item Pernyataan	Jumlah Item
Tingkat Kecemasan	<i>Sharing Anxiety</i>	1-5	5
	<i>Privacy Concern</i>	6-10	5
	<i>Interaction Anxiety</i>	11-15	5
	<i>Self-Evaluation Anxiety</i>	16-20	5
	Total		20

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti mengajukan permohonan surat studi pendahuluan kepada Universitas Ngudi Waluyo nomor : 1823/SM/F.Kes/UNW/IX/2025.
- b. Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan yang ditunjukkan pada Kepala SMA N 1 Salatiga
- c. Peneliti mengurus surat *Ethical Clearance* nomor: 704/KEP/EC/UNW/2025 di Universitas Ngudi Waluyo setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

2. Prosedur Penelitian

- a. Peneliti meminta ijin penelitian kepada kepala sekolah SMAN 1 Salatiga nomor surat : 2427/SM/Fkes/UNW/XI/2025
- b. Setelah mendapat ijin, peneliti segera melakukan penelitian sesuai dengan mekanisme nomor surat : 400.14.5.4/3867

- c. Peneliti mengadakan pertemuan dengan responden pada hari senin 17 November 2025
- d. Peneliti memberikan *google form* instrumen pada responden.
- e. Peneliti melakukan sosialisasi terkait dengan penjelasan penelitian dan meminta izin kepada responden untuk melakukan penelitian.
- f. Selanjutnya peneliti memberikan kuisioner dan memberi tahu petunjuk dalam peneliti
- g. Peneliti mengecek kembali kuisioner dan mengumpulkan kuisioner untuk selanjutnya dianalisis dan membuat penjelasan terkait penelitian.

F. Etika Penelitian

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Peneliti meminta izin kepada responden untuk memastikan bahwa mereka setuju berpartisipasi dalam penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan dan prosedur penelitian. Apabila responden menolak, peneliti tidak diperbolehkan memaksa mereka untuk tetap menjadi responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa di SMAN 1 Salatiga yang telah menandatangani lembar persetujuan dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. *Anonymity*

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama panjang maupun nama pendek dari responden, akan tetapi hanya mencantumkan

inisial untuk mengumpulkan data. Peneliti menjaga privasi dan nama inisial responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjaga rahasia dari data penelitian dan informasi responden dapat dijaga kerahasiaannya. Hasil riset penelitian akan dijaga kerahasiaannya..

4. *Justice*/keadilan

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh responden baik sebelum, selama, dan sesudah berpartisipasi dalam pengambilan data penelitian tentang *fear of missing out* (FOMO) dengan Kecemasan pada siswa SMA N 1 Salatiga.

5. *Beneficence*

Harapan peneliti, riset penelitian ini dapat bermanfaat untuk responden semaksimal mungkin serta meminimalkan hal-hal yang dapat merugikan responden. Dalam riset penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam hal adaptasi diri dan peduli terhadap kesehatan diri.

6. *Veracity*

Penelitian ini memberikan informasi dengan jujur mengenai pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden serta manfaat dari penelitian.

7. *Non malaficence*

Peneliti memperhatikan hal yang dapat merugikan serta membahayakan responden didalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menggunakan alat atau bahan yang membahayakan serta tempat lokasi

penelitian aman. Pengambilan data kuesioner menggunakan *hardfile* berupa lembaran kertas sehingga tidak ada dampak yang membahayakan responden.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Beberapa langkah dalam pengolahan data menggunakan komputer antara lain : (Notoatmodjo, 2017)

1. *Editing*

Hasil kuisisioner yang telah didapat dilakukan pengecekan dan perbaikan formulir seperti kelengkapan isi pernyataan, jawaban relevan dengan pernyataan.

2. *Scoring*

Peneliti memberikan skor pada setiap jawaban pada tiap variabel. Peneliti melakukan proses scoring dengan memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor.

Penilaian untuk pertanyaan variabel *fear of missing out* (FOMO)

- a. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
- b. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Setuju (S) diberi skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) diberi skor

Penilaian untuk pertanyaan variabel Tingkat Kecemasan, adalah :

- a. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

- b. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Setuju (S) diberi skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

3. *Coding*

Peneliti dalam melakukan *coding* yaitu pemberian numerik terhadap data yang berupa data kategorik. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data menggunakan komputer.

Pemberian kode untuk *fear of missing out* (FOMO), yaitu :

- a. *fear of missing out* (FoMO) rendah diberikan kode 1
- b. *fear of missing out* (FoMO) sedang diberikan kode 2
- c. *fear of missing out* (FoMO) tinggi diberikan kode 3

Pemberian kode untuk variabel tingkat kecemasan, yaitu :

- a. Tingkat kecemasan rendah diberi kode 1
- b. Tingkat kecemasan sedang diberi kode 2
- c. Tingkat kecemasan tinggi diberi kode 3

4. *Tabulating*

Peneliti menginput data hasil penelitian ke dalam tabel dan mengolahnya menggunakan bantuan perangkat lunak komputer. Langkah ini dilakukan agar data lebih mudah dihitung, diorganisir, dan disajikan dengan baik. Selanjutnya, peneliti menyusun data hasil proses *scoring* dan *coding* ke dalam tabel tabulasi untuk mendukung analisis data secara sistematis dan efisien.

5. *Entry data*

Peneliti melakukan proses input data ke dalam sistem komputer, kemudian melanjutkan dengan analisis data menggunakan program *SPSS*. Data hasil tabulasi dimasukkan ke dalam program komputer, yaitu *Microsoft Excel* dan *SPSS*.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa ini dapat dimanfaatkan untuk memaparkan karakteristik pada setiap variabel penelitian, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil dari analisis univariat ini berupa tabel distribusi frekuensi atau presentase dari hubungan *Fear of missing out* (FOMO) dengan Tingkat kecemasan, variabel yang diteliti adalah *Fear of missing out* (FOMO) dan Tingkat kecemasan pada siswa.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian akan menggunakan Uji Kendall's Tau. Uji nonparametrik ini merupakan pilihan yang tepat untuk data ordinal karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan dapat mengukur kekuatan serta arah hubungan. Koefisien Kendall's Tau (τ) yang dihasilkan akan mengindikasikan keeratan hubungan, dengan nilai positif dan negatif masing-masing menandakan hubungan yang searah dan berlawanan arah (Dahlan, 2023). Oleh karena itu, strategi analisis yang menggabungkan Uji

Chi-Square sebagai uji utama dan Kendall's Tau sebagai uji pelengkap dinilai robust dan paling sesuai dengan sifat data penelitian ini.

Rumus uji Kendall's Tau adalah sebagai berikut:

$$\tau = \frac{(N_c - N_d)}{\frac{1}{2}n(n - 1)}$$

Keterangan:

τ = koefisien korelasi Kendall's Tau,

N_c = jumlah pasangan yang *concordant* (searah),

N_d = jumlah pasangan yang *discordant* (berlawanan arah),

n = jumlah observasi (sampel).

Nilai τ berkisar antara -1 hingga $+1$, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah (semakin tinggi *fear of missing out* (FoMO) maka semakin tinggi kecemasan), dan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Adapun kriteria interpretasi kekuatan hubungan menurut Dahlan (2023).

Interpretasi kekuatan hubungan menurut Dahlan (2023):

0,00–0,199 = sangat lemah

0,20–0,399 = lemah

0,40–0,599 = sedang

0,60–0,799 = kuat

0,80–1,00 = sangat kuat

Nilai τ menunjukkan arah dan kekuatan hubungan:

- Positif → hubungan searah (semakin tinggi *fear of missing out* (FoMO) → semakin tinggi kecemasan).